

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan *Locus of Control Internal* terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa

Dwi Sarwo Ningtiyas^{1*}, Mintasih Indriayu², Jonet Ariyanto Nugroho³

^{1,2,3} Universitas Sebelas Maret Surakarta

*Corresponding author, e-mail: tyasning096@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.24036/011165060>

Diterima: 28-02-2022

Revisi : 21-04-2022

Available Online: 30-04-2022

KEYWORD

entrepreneurship education, locus of control internal, entrepreneurial attitude

A B S T R A C T

The purpose of the research is to determine the effect of entrepreneurship education and internal locus of control on entrepreneurial attitudes of students at Sebelas Maret University Surakarta, Class of 2017. 100 of the students were the sample, sampling using proportional random sampling. Data processing using SPSS 23.0 with data Multiple Regression Linear Analysis analysis techniques. The results of this research show that (1) there was influence a positive and significant impact between entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes students at Sebelas Maret University with the t count (2,651) > the t table (1,661). (2) there was influence a positive and significant between internal locus of control on the entrepreneurial attitudes students at Sebelas Maret University with the t count (7,337) > t table (1,661). (3) there was influence a positive and significant influence between entrepreneurship education and internal locus of control on the entrepreneurial attitude students at Sebelas Maret University with the F count value (60,802) > F table (3,089). And Value of determination coefficient analysis (R^2) shows a result of 0.547 or 54.7%, meaning that 54.7% of entrepreneurial attitudes are influenced by entrepreneurship education and internal locus of control.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

PENDAHULUAN

Dewasa ini negara Indonesia mengalami ketidakstabilan perekonomian dikarenakan adanya pandemi yang melanda sejak 2 tahun terakhir. Pemerintah saat ini sedang melakukan penyelesaian masalah tersebut, namun sulit dilakukan karena muncul permasalahan lainnya yakni pengangguran dan kemiskinan dan diimbangi dengan adanya perkembangan penduduk yang tinggi (Barbulescu & Herman, 2018). Badan Pusat Statistik (2019) melakukan pendataan dan menunjukkan hasil persentase yang cukup tinggi yakni sebesar 5,67% untuk tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik hasil dari pendataan di negara Indonesia mengalami kenaikan jumlah pengusaha diakhir tahun 2016 sebesar 3,1% (Jawapos, 2019). Menurut Akhir (2019), bahwa suatu negara dapat dikatakan menjadi negara maju apabila pengusahanya mencapai 14%

dari total penduduk dari negara tersebut.

Para ekonom percaya apabila kewirausahaan dipandang sebagai sumber yang penting untuk pertumbuhan ekonomi sehingga dapat digunakan sebagai solusi untuk pemecahan masalah diatas (Purwana et al, 2018). Pemerintah dari berbagai negara telah memperkenalkan serangkaian kebijakan untuk mendorong lembaga pendidikan untuk mengembangkan program pendidikan dan pelatihan bagi siswanya melalui pendidikan kewirausahaan. Hasil penelitian Raposo & Paco (2011) menunjukkan adanya pendidikan dapat merangsang kewirausahaan yakni dapat meningkatkan kemandirian dari setiap siswa sehingga memunculkan adanya kesadaran akan kariernya dimasa depan. Melalui pendidikan juga membuka wawasan dari seorang siswa sehingga dapat mencari peluang usaha yang ada di masyarakat dan membuka usaha bagi masyarakat. Dikarenakan, dengan adanya pendidikan kewirausahaan pada kalangan generasi muda dapat menjadi harapan masyarakat dan juga negara yang dapat menciptakan peluang kerja bagi masyarakat sekitar (Lewis & Massey, 2003). Hasil dari penelitian diatas juga selaras dengan penelitian dari Prawirokusumo (2010) bahwa dengan berwirausaha memiliki banyak keuntungan yakni dapat membuka peluang usaha baru, dan juga menjadikan diri kita belajar untuk memimpin suatu usaha dan juga karyawan dan dapat mengasah koordinasi kelompok.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan sebaiknya dilaksanakan diberbagai tingkatan pendidikan serta dibarengi dengan pendidikan dari lingkup keluarga. Pendidikan kewirausahaan ditingkat pendidikan tinggi sangatlah penting karena dengan adanya pendidikan kewirausahaan mahasiswa dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, selain itu dengan berwirausaha dapat menjadikan kita sebagai pemimpin dalam perusahaan milik kita sendiri bukan lagi menjadi pekerja atau pegawai. Menurut berbagai peneliti mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki efek positif untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan bakat kewirausahaan yang lebih baik (Sanchez & Sahuquill; Van Praag & Ijsselstein dalam Ullah, Usaman & Qamar, 2019; Prawirkusumo, 2010; Chimucheka, 2013). Serta hasil penelitian dari Kustini & Ayuni (2020) menyatakan bahwa melalui pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan *locus control internal* dan sikap usaha yang selanjutnya mahasiswa memiliki intensi untuk memulai berwirausaha.

Menurut USECO (2008), pendidikan kewirausahaan adalah suatu bentuk dari pembelajaran serta pelatihan yang mampu menambah dan memanfaatkan kreativitas dari masing-masing mahasiswa, sehingga mampu berfikir inisiatif, risiko dan tanggung jawab. Lembaga pendidikan tinggi mengadakan perkuliahan pendidikan kewirausahaan mengharapkan mahasiswa dapat menjadi seorang *entrepreneur*, *business entrepreneur* dan *intrapreneur*, *academic entrepreneur*, *corporate entrepreneur* ataupun *social entrepreneur* (Susilaningih, 5: 2015). Menurut Varadarajan, Majumdar, & Gallant (2010) pendidikan kewirausahaan merupakan proses pengembangan sikap, keterampilan, dan perilaku dalam kewirausahaan. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Alfia, Kusumah & Suleman (2017) yakni seorang lulusan universitas wajib untuk memiliki sikap kewirausahaan sebagai salah satu modal untuk memulai usaha. Berdasarkan dari pengertian diatas, salah satu lembaga pendidikan tinggi yakni Universitas Sebelas Maret telah melaksanakan pendidikan kewirausahaan dan telah menunjukkan dampak adanya pendidikan kewirausahaan dengan adanya sejumlah 80-100 mahasiswa yang menjadi pengusaha muda (Endang, 2019). Peran Universitas dalam pendidikan kewirausahaan sangat penting, adanya pendidikan kewirausahaan mampu membentuk sikap kewirausahaan dan juga menciptakan pemikiran kreatif dan inovatif mahasiswa. Sehingga, para lulusan universitas dengan berbekal pendidikan kewirausahaan, mampu menjadi faktor pendukung dalam pertumbuhan kewirausahaan serta mengimplementasikannya di dunia usaha. (Chimucheka, 2013; Islam, 2019). Seperti yang dijelaskan oleh Guerrero & Urbano (2012) bahwa siswa yang memperoleh pendidikan kewirausahaan lebih cenderung memulai bisnisnya sendiri dibandingkan yang tidak menempuh pendidikan kewirausahaan tersebut.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebesar 69,6% mahasiswa takut untuk memulai sebuah usaha dikarenakan adanya resiko dan tantangan yang akan dihadapi. Hal ini seperti yang telah diungkap oleh Dwijayanti (2015) dalam penelitiannya bahwa mahasiswa kurang tertarik berwirausaha dikarenakan banyak tantangan dan resiko yang akan dihadapi sehingga takut mengalami kegagalan dalam menjalankan bisnis. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya sikap kewirausahaan dan *locus of control* dalam diri mahasiswa. Sikap kewirausahaan merupakan suatu konsep tentang kewirausahaan yang lebih mengarah pada pembentukan diri dari seorang individu. Adanya sikap dan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan dapat membentuk sebuah pola pikir dan ide yang kreatif dan inovatif guna

membentuk sebuah usaha baru. Seperti yang dipaparkan oleh Sutanto et al (2018) seorang yang memiliki pola pikir inovatif, berani mengambil resiko, proaktif, dan agresif dalam berkompetisi. Selain itu seorang mahasiswa yang memiliki pengendalian diri atau *locus of control* akan lebih mudah dalam hal memotivasi dirinya sendiri dan meyakinkan akan kesuksesan dan kerja kerasnya diperoleh atas usaha nya sendiri.

Sikap berwirausaha pada mahasiswa ditunjukkan adanya keinginan terhadap sebuah usaha,berpikir kreatif dan inovatif, melihat kegagalan adalah hal yang positif, kepemimpinan, dan berani menerima resiko dan tantangan dalam menjalankan usaha (Ajiwibawani et al, 2017). Seperti penelitian sudah dilakukan di Harvard University bahwa kesuksesan seseorang dipengaruhi oleh *softskill* sebesar 80% dan *hardskill* sebesar 20%, maka melihat nilai presentase tersebut artinya teori hanya mendukung kecil sedangkan sisanya dipengaruhi oleh potensi yang ada pada diri individu (Miracleways, 2015). Namun, sikap kewirausahaan tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan terdapat faktor lain seperti *locus of control*.

Locus of control adalah bentuk mental atas suatu perilaku untuk mencapai kesuksesan dalam hidup bergantung pada kerja keras, situasi dan suasananya (Ullah et al, 2019). Menurut Kreitner & Kinicki dalam Wiriani (2011) terdapat dua dimensi *locus of control* yaitu internal *locus of control* dan eksternal *locus of control*. Internal *locus of control* cenderung berkeyakinan atas hasil yang diperoleh bergantung pada usaha serta kerja kerasnya, sedangkan eksternal *locus of control* seseorang akan lebih memandang pencapaiannya dipengaruhi oleh faktor takdir atau keberuntungan. Menurut Kodrat & Christina (2015) mengatakan adanya *locus of control* internal menjadi salah satu yang dapat berdampak bagi psikologi seseorang yang selanjutnya membuat individu tersebut bertingkah laku seperti seorang wirausaha.

Pendidikan kewirausahaan dan *locus of control internal* merupakan faktor pendukung menumbuhkan sikap berwirausaha individu. Seperti hasil penelitian Ani (2013) mengungkapkan bahwa sikap kewirausahaan merupakan salah satu cerminan dari aktivitas seorang wirausahawan, Maka dengan terlaksananya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi diharapkan mampu untuk membangun dan mengembangkan para mahasiswa menjadi seorang pengusaha muda yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di suatu daerah karena adanya lapangan pekerjaan dan dapat mengurangi pengangguran.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *locus of control internal* terhadap sikap berwirausaha pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta angkatan 2017.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, karena mempunyai tujuan untuk melakukan pengujian atas hipotesis yang sudah dirumuskan, menyelidiki keadaan serta kondisi di lapangan yang selanjutnya hasil dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013:2). Variabel pada penelitian ini yakni dua variabel independen yaitu pendidikan kewirausahaan (X_1) dan *locus of control internal* (X_2) serta variabel *dependent* yaitu sikap berwirausaha (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UNS Angkatan 2017 yang berjumlah 2.510. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling*, diperoleh sampel sebesar 100 mahasiswa melalui penghitungan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan angket. Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen yang sebelumnya telah dibuat oleh orang lain. Metode angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara pemberian formulir yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada sekelompok orang. Metode angket meliputi *try out*, revisi kuesioner dan yang terakhir melakukan penyebaran kuesioner kepada sampel. Angket yang disebarkan kepada sampel terdiri dari dua item pernyataan, untuk penilainnya menggunakan skala Likert yang pengisiannya dengan memberi tanda *checklist*. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dalam melakukan analisis data yang sudah disebarkan dan telah dilakukan pengisian oleh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,766	2,116		4,143	,000
	PEND.KWU_X1	,211	,080	,217	2,652	,009
	LOC.INTERNAL_X2	,694	,095	,601	7,337	,000

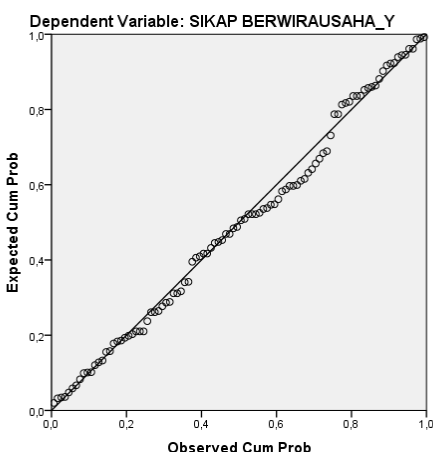
Sumber: Data diolah,2021

Persamaan koefisien regresi dari hasil tersebut adalah:

$$Y = 8,766 + 0,211X_1 + 0,694X_2$$

Penjelasan dari persamaan di atas yakni: (1) 8,776 ialah sebuah nilai konstan yang artinya jika variabel pendidikan kewirausahaan dan locus of control internal konstan jadi nilai dari variabel sikap berwirausaha sebesar 8,776. (2) Koefisien regresi pendidikan kewirausahaan (X₁) berniali 0,211 berarti setiap penambahan satuan kegaian pada variabel pendidikan kewirausahaan dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap maka dapat meningkatkan variabel sikap berwirausaha sebesar 0,211 satuan. (3) Koefisien regresi variabel locus of control internal (X₂) bernilai 0,694 artinya setiap penambahan variabel locus of control internal dengan anggapan variabel bebas lain tetap maka akan mempengaruhi sikap berwirausaha sebesar 0,694 satuan.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Grafik Normal P-Plot

Sumber: Data diolah,2021

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan akseptabel untuk dipergunakan. Hal tersebut dikarenakan pada grafik memperlihatkan titik-titik memencar dan membayangi arah garis diagonal.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

	<i>Sig.linearity</i>
Pendidikan kewirausahaan	0.000
*sikap berwirausaha	
<i>Locus of control interal</i>	0.000
*sikap berwirausaha	

Sumber: Data diolah,2021

Peroleh tabel 2 hasil uji lineritas pada keseluruhan variabel bebas memperlihatkan hubungan yang linear terhadap variabel terikatnya karena angka pada kolom *sig.linearity* sebesar $0,000 < 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pendidikan Kewirausahaan	0,681	1,468	Tidak ada multikolinearitas
<i>Locus of Control Internal</i>	0,681	1,468	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data diolah,2021

Perolehan pengujian multikolinearitas diketahui bahwa kolom *tolerance* pada variabel X_1 dan X_2 bernilai $0,681 > 0,10$ serta VIF bernilai $1,468 < 10,00$ sehingga angka tersebut menunjukkan tidak adanya indikasi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	1,129	1,281		,881	,381
PEND.KWU_X1	,022	,048	,057	,463	,644
LOC.INTERNAL_X2	,006	,057	,013	,106	,916

Sumber: Data diolah,2021

Perolehan hasil uji heteroskedastisitas diketahui kedua variabel independennya mempunyai besaran *sig.* lebih dari 0,05 maka kesimpulannya bahwa tidak terindikasi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	8,766	2,116		4,143	,000
	PEND.KWU_X1	,211	,080	,217	2,652	,009
	LOC.INTERNAL_X2	,694	,095	,601	7,337	,000

Sumber: Data diolah,2021

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa kedua variabel dari bebasnya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sikap berwirausaha, variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) $t_{hitung} (2,651) > t_{tabel} 1,661$ berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan (X_1) terhadap sikap berwirausaha (Y). Sedangkan, variabel *locus of control internal* $t_{hitung} (7,337) > t_{tabel} (1,661)$ dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *locus of control internal* (X_2) terhadap sikap berwirausaha (Y).

Berdasarkan hasil uji F pada table 6, diperoleh F_{hitung} bernilai 60,802 serta F_{tabel} bernilai 3,089 maka $F_{hitung} > F_{tabel} (60,802 > 3,089)$. Sehingga artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan (X_1) dan *locus of control internal* (X_2) terhadap sikap berwirausaha (Y).

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	657,427	2	328,713	60,802	,000 ^b
Residual	524,413	97	5,406		
Total	1181,840	99			

Sumber: data primer yang diolah peneliti, 2021

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh t_{hitung} berniali 2,652 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,652 > 1,661$). Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan (X_1) terhadap sikap berwirausaha (Y). Perolehan hasil koefisien regresi sejumlah 0,211 artinya setiap penambahan satu variabel pendidikan kewirausahaan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan maka sikap berwirausaha meningkat sebesar 0,211 satuan. Penelitian ini didukung adanya kondisi lapangan berdasarkan angket penelitian yang menunjukkan indikator dari variabel pendidikan kewirausahaan yang meliputi *know-what*, *know-why*, *know-who*, dan *know-how*. Pada indikator *know-what*, para mahasiswa UNS telah memahami mengenai konsep dari pendidikan kewirausahaan yang telah diperoleh dalam perkuliahan, dan mampu untuk meningkatkan sikap untuk yakin dalam memulai berwirausaha. Selanjutnya, pada indikator *know-how*, hasilnya menunjukkan mahasiswa UNS telah mampu untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam mengembangkan rencana bisnis serta mengatasi resiko yang akan ditemui kedepannya. Pada indikator ketiga *know-why*, melalui pendidikan kewirausahaan mampu menghasilkan wirausaha yang kompeten untuk memimpin sebuah usaha serta dapat menumbuhkan keterampilan dan sikap untuk berani menerima resiko memulai sebuah usaha. Pada indikator yang terakhir yakni *know-who*, melalui pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan kemampuan interaksi sosial untuk mendapatkan informasi dari beberapa wirausahawan yang telah berhasil. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wibowo & Pramudana (2016); Ullah, Usaman & Qamar (2019); Raposo & Paco (2011); Issacs et al (2007: 613); Hansemark (1998); Holmgren et al(2004); Sanchez (2010a); Oosterbeek et al (2010) bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap sikap berwirausaha hal ini dikarenakan melalui pendidikan kewirausahaan mahasiswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, kompetensi dan menumbuhkan sikap berwirausaha yang lebih baik sehingga memandang kewirausahaan adalah alternatif pilihan karirnya dimasa depan. Jadi semakin baik pelaksanaan perkuliahan pendidikan kewirausahaan maka akan meningkatkan perilaku berwirausaha dari mahasiswa.

Pengaruh *Locus of Control Internal* Terhadap Sikap Berwirausaha

Berdasarkan pengujian t variabel *locus of control internal* terhadap sikap berwirausaha didapatkan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,337 > 1,661$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *locus of control internal* terhadap sikap berwirausaha. Nilai dari koefisien regresi sebesar 0,694 yang menyatakan bahwa apabila setiap penambahan satu variabel *locus of control internal* dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan maka sikap berwirausaha meningkat sebesar 0,694 satuan. Hasil penelitian ini didukung keadaan yang berada di lapangan sesuai dengan kuesioner penelitian bahwa variabel *locus of control internal* yang meliputi bekerjakeras, inisiatif, pantang menyerah, dan bekerja efektif & efisien memiliki pengaruh terhadap variabel sikap berwirausaha. Mahasiswa UNS yang memiliki *locus control internal* berupa bekerja keras menunjukkan bahwa mereka menyadari dalam mencapai kesuksesan berwirausaha diperlukan adanya kerja keras agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Disamping itu, perlu adanya kreatif dan inovatif dalam berwirausaha untuk mengembangkan hal yang baru. Serta dalam memulai usaha diperlukan adanya analisis usaha yang baik agar semua rencana yang sudah ditetapkan tercapai dengan semangat dan tidak mudah putus dalam menghadi hambatan dalam berwirausaha. Hasil di atas sesuai dengan hasil penelitian Putra, Rahyuda & Yasa (2015) mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *locus of control internal* terhadap sikap berwirausaha, yang menumbuhkan kepercayaan diri dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan. Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa

locus of control internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap berwirausaha, hal tersebut dikarenakan apabila *locus of control internal* yang tinggi dalam diri mahasiswa maka sikap berwirausaha akan meningkat.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan *Locus of Control Internal* Terhadap Sikap Berwirausaha

Perolehan hasil dari pengujian F yang sudah dijalankan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan *locus of control internal* terhadap sikap berwirausaha. Pengujian tersebut menunjukkan hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($60,802 > 3,089$). Maka ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak bermakna terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan *locus of control internal* secara simultan terhadap sikap berwirausaha. Sedangkan kontribusi yang disumbangkan variabel pendidikan kewirausahaan dan *locus of control internal* dilihat pada tabel R^2 yaitu sebesar 0,547 atau 54,7%. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila pendidikan kewirausahaan dilaksanakan dengan baik dan *locus of control internal* juga tinggi sehingga dapat mengembangkan sikap berwirausaha mahasiswa.

Apabila mahasiswa mendapatkan pendidikan kewirausahaan yang baik dan mempunyai *locus of control internal* yang baik pula dalam mengatur dirinya sendiri maka dapat meningkatkan sikap berwirausaha mahasiswa yang dibuktikan dengan mahasiswa yang yakin dan mampu untuk mencapai keberhasilan dari berwirausaha, disamping itu melalui pendidikan kewirausahaan dapat menambah pengetahuan diri mahasiswa terkait dasar-dasar kewirausahaan. Hal juga didukung dengan adanya lingkungan sosial mahasiswa yang selanjutnya dapat meningkatkan pengalaman kewirausahaan yang diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan dan pelatihan keterampilan wirausaha maka semakin dapat meningkatkan sikap berwirausaha mahasiswa. Pentingnya relasi dalam dunia usaha salah satunya mendapatkan informasi mengenai pengembangan usaha serta dengan adanya kontrol dalam diri mahasiswa yang berupa kerja keras, inisiatif, pantang menyerah dan berkerja efektif efisien, sehingga mahasiswa akan lebih percaya pada kemampuannya dan termotivasi untuk menjadi wirausaha. Selain faktor diatas, dengan adanya keberanian pengambilan resiko, berpikir kreatif dan inovatif dapat mendukung untuk mahasiswa mampu menemukan ide-ide baru peluang usaha di masyarakat. Serta sikap dan pengetahuan yang lebih mengarah pada kewirausahaan mempunyai kemungkinan bahwa dapat membentuk cara berpikir individu dalam mengawali suatu bisnis baru. Berdasarkan dari hasil analisis dan kondisi yang ada di lapangan, bahwa pendidikan kewirausahaan dan *locus of control internal* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa. Peningkatan dari sikap berwirausaha dalam diri mahasiswa ditunjukkan dengan adanya pelaksanaan pendidikan kewirausahaan yang baik dan adanya kontrol dalam diri sendiri mahasiswa tersebut juga baik.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian di atas adalah semua hipotesis dapat diterima. Pertama, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *locus of control internal* secara simultan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta angkatan 2017 dengan nilai F_{hitung} sebesar 60,802 dan nilai probabilitas dalam kolom Sig. adalah sebesar 0,000 yang artinya H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara pendidikan kewirausahaan (X_1) dan *locus of control internal* (X_2) terhadap sikap berwirausaha (Y). Kedua, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta 2017. Variabel pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap sikap berwirausaha dengan melihat hasil pengujian uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,652 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,651 > 1,661$). Nilai probabilitas pada kolom sig. menunjukkan $0,009 < 0,1$. Berdasarkan nilai t hitung dan probabilitas menunjukkan bahwa H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta 2017. Ketiga, bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *locus of control internal* terhadap sikap berwirausaha mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta 2017. *Locus of Control Internal* secara parsial berpengaruh terhadap sikap berwirausaha dengan melihat hasil dari pengujian t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 7,337 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,337 > 1,661$). Nilai probabilitas pada kolom sig. sebesar 0,000 yang artinya bahwa $0,000 < 0,1$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan antara *locus of control internal* secara parsial terhadap sikap berwirausaha.

Ada beberapa saran dalam penelitian ini untuk yaitu diharapkan para mahasiswa mampu meningkatkan kepercayaan dirinya untuk menjadi seorang wirausaha dengan melalui kegiatan seminar atau pelatihan lain yang bertema kewirausahaan agar dapat meningkatkan keyakinan dan mendorong motivasi untuk berwirausaha, selanjutnya bagi dosen diharapkan mampu membekali pengetahuan mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan diri dengan memberikan motivasi serta adanya tugas yang dapat melibatkan para mahasiswa dapat terjun langsung dalam dunia usaha atau mewawancarai pengusaha muda yang telah mencapai kesuksesan agar mahasiswa memiliki semangat dan keinginan dalam diri untuk mencapai kesuksesan dengan berwirausaha dan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan variabel lain yang berpengaruh terhadap sikap berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, D.J. (2019). Syarat Jadi Negara Maju: Jumlah Pengusaha 14% dari Rasio Penduduk. OKEZONE, Sumber: <https://economy.okezone.com/read/2019/04/09/320/2040896/syarat-jadi-negara-maju-jumlah-pengusaha-14-dari-rasio-penduduk>. Diunduh pada 9 April 2021
- Alfia, A., Kusumah, I. H., dan Sulaeman, S. (2017). Studi tentang Sikap Kewirausahaan Berdasarkan Prestasi Akademik Mahasiswa DPTM Prodi S-1 FPTK UPI. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 133-138
- Ani, R.A. (2013). Model Pengembangan Sikap Kewirausahaan Siswa SMK Negeri SeKabupaten Demak. *Journal of Economic Education*, 2(1), 24-33.
- Asikin, M.N. (2019). Hipmi Siap Dongkrak Jumlah Pengusaha Baru di Indonesia. JawaPos. Diakses dari: <https://www.jawapos.com/ekonomi/bisnis/28/06/2019/hipmi-siap-dongkrak-jumlah-pengusaha-baru-di-indonesia/>. Diunduh pada 28 Juni 2021
- Ajiwibawani, M. P., Harti., Subroto, W. T. (2017). The Effect of Achievement Motivation, Adversity Quotient, and Entrepreneurship Experience on Students Entrepreneurship Attitude. *International Journal of Academic Research in Business and Social Science*. 7(9), 441-450.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. Statistik Tingkat Pengangguran 2019. Available at: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/1672/februari-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-99-persen.html>.
- Barbulescu, A., & Herman, E. (2018). The Economic Growth Employment Poverty Reduction Nexus In The Romanian Economy. *Management*, 16-18.
- Chimucheka, Tendai. (2013). The Impact of Entrepreneurship Education on the Establishment and Survival of Small, Micro and Medium Enterprises (SMMEs). *Journal Economics*. 4(2), 157-168.
- Dwijayanti, R. (2015). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Locus of Control, dan Kebutuhan Berprestasi Terhadap Pembentukan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 3(1), 170-180.
- Endang, K. (2019). UNS Dorong Mahasiswa Berwirausaha. Available at: <https://www.suarakarya.id/detail/97098/UNS-Dorong-Mahasiswa-Berwirausaha-Melalui-Program-Mahasiswa-Wirausaha>. Diunduh pada 10 Februari 2020.
- Guerrero, M. and Urbano, D. (2012) The development of an entrepreneurial university. *The journal of technology transfer*. 37(1), 43-74.
- Hansemark, O. (1998). The effects of a program on need for achievement and locus of control of reinforcement. *International Journal of Entrepreneurship Behaviour and Research*, 4(1), 28-50.
- Holmgren, C., From, J., Olofsson, A., Karlsson, H., Snyder, K., & Sundström, U. (2004). Entrepreneurship education: Salvation or damnation? *International Journal of Entrepreneurship*, 8, 55-71.
- Isaacs E, Visser K, Friedrich C, Brijal P. (2007). Entrepreneurship education and training at the Further Education and Training (FET) level in SouthAfrica. *South African Journal of Education*, 27: 613-629.
- Islam, T. (2019). Cultivating Entrepreneurs: Role of the University Environment, Locus of Control and Self-efficacy. *Procedia Computer Science*. 7(158), 642-647.

- Kodrat, D.S., & Christina, W. (2015). *Entrepreneursip sebuah ilmu*. Jakarta: Erlangga.
- Kustini & Ayuni, A.D. (2020). Kontribusi Pendidikan Kewirausahaan Dan Internal Locus Of Control Terhadap Intensi Kewirausahaan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur). *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 152-160.
- Lewis, K. & Massey, C. (2003). *Delivering Enterprise Education in New Zealand*. *Education and Training*, 45(4), 197 – 206.
- MiracleWays. (2015). *Soft Skill Training*. Diakses pada 10 Februari 2021, Available at <https://miracleone.wordpress.com/miraclelearning/soft-skill-training/>.
- Oosterbeek, H., van Praag, M., & Ijsselstein, A. 2010. The impact of entrepreneurship education on entrepreneurship skills and motivation. *European Economic Review*, 54(3): 442-454.
- Prawirokusumo, S. (2010). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE. Pradita.
- Purwana, D., Suhud, U., Fatimah, T., & Armelita, A. (2018). Antecedents of secondary students' entrepreneurial motivation. *Journal of Entrepreneurship Education*.
- Putra, A., Rahyuda, K., & Kerti Yasa, N. (2015). Sikap Berwirausaha Memediasi Locus Of Control Dan Norma Subyektif Dengan Niat Berwirausaha (Studi: Mahasiswa Program Diploma Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana). *E-Jurnal Manajemen*, 4(12), 4501-4528.
- Raposo, M., & Paco, A. D., (2011). Entrepreneurship education: Relationship between education and entrepreneurial activity. *Psicothema*, 23(3), 453-457.
- Sánchez, J.C. (2010a). University training for entrepreneurial competencies: Its impact on intention of venture creation. *International Entrepreneurship and Management Journal*, April, 1-16.
- Sutanto, E. M., Sigiols, P. J., & Putih, I. (2018). University Students' Entrepreneurial Performance. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(2), In Press.
- Susilaningsih. (2015). Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi?. *Jurnal Economia*, 11(1).1-9.
- Ullah, D., Razman, M., Usman, N. K., & Qamar, A. H. (2019). Locus of Control and Intention towards Adaptability of Entrepreneurship: Students' Perspective. *Pakistan Journal of Social Sciences*, 39(3), 887-897.
- UNESCO (2008). *Inter-Regional Seminar on Promoting Entrepreneurship Education in Secondary School*. Thailand: UNESCO.
- Varadarajan S.D., Majumdar, S., and Gallant, M. (2010). Relevance of education for potential entrepreneurs: an international investigation. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 17(4), 626–640. doi:10.1108/14626001011088769
- Wibowo, S., & Pramudana, K. A. S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha yang Dimediasi oleh Sikap Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(12), 8167-88198.
- Wiriani, W. (2011). *Efect Moderasi Locus of Control pada Hubungan Pelatihan dan Kinerja Pada Bank Perkreditn Rakyat di Kabupaten Bandung*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Universitas Udayana, Denpasar.